

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Tahun Ajaran 2018/2019

Yusmanita

Guru SD Negeri 38/IX Jambi Kecil

Correspondence Email: yusmanita351@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Responden penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil yang terdiri dari 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes prasiklus yaitu (53,13) yang masih masuk ke dalam kategori "Kurang", sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 5 siswa atau 17,86%; dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu (57,42) yang juga masuk ke dalam kategori "Kurang", sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 10 siswa atau 35,71%; dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu (63,92) yang sudah masuk ke dalam kategori "Cukup" sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 17 siswa atau 60,71%; dan nilai rata-rata siswa pada tes siklus III yaitu (66,78) yang juga sudah masuk ke dalam kategori "Cukup", sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa atau 78,57%. Berarti selama proses pemberian tindakan selama tiga siklus, siswa mengalami peningkatan sebanyak (13,65) poin. Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa mengurangi tindakan-tindakan tidak disiplin seperti ngobrol di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran, dan dalam kegiatan kelompok mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kelompok mereka, saat menjadi tuan rumah, maupun saat menjadi tamu.

**Kata Kunci:** hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, tipe two stay two stray (TSTS)

**Abstract:** This study aims to examine how to improve the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 38/IX Jambi Kecil by using the two stay two stray (TSTS) type of cooperative learning model for the 2018/2019 academic year. This research uses Classroom Action Research (CAR). Respondents of this study were fourth grade students of SD Negeri 38/IX Jambi Kecil which consisted of 28 people. The results showed that the cooperative learning model type two stay two stray (TSTS) can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 38/IX Jambi Kecil. The increase can be seen from the average score of students on the pre-cycle test, namely (53.13) which is still in the "Less" category, while the score of students who reach the KKM is only 5 students or 17.86%; from the average score of students in the first cycle test, namely (57.42) which also falls into the "Less" category, while the score of students who reach the KKM is only 10 students or 35.71%; from the average score of students in the second cycle test, namely (63.92) which has entered the "Enough" category, while the score of students who have reached the KKM is 17 students or 60.71%; and the average score of students in the third cycle test is (66.78) which has also entered the "Enough" category, while the score of students who have reached the KKM is 22 students or 78.57%. It means that during the process of giving the action for three cycles, students experienced an increase of (13.65) points. The improvement that is more important is the changes that occur in the learning atmosphere of students in the classroom, especially regarding: attitudes, learning motivation, and student interactions in class. During the action process, the learning atmosphere becomes more active, students reduce undisciplined actions such as chatting in class, students appear more enthusiastic and happy to follow lessons, and in group activities they can participate more actively and contribute to problem solving in their groups, when as a host or as a guest.

**Keywords:** Keywords: learning outcomes, cooperative learning model, type two stay two stray (TSTS)

### PENDAHULUAN

Semakin lama peradaban dan kehidupan didunia ini sangatlah cepat berkembang, baik dalam bidang teknologi maupun pendidikan. Hal ini menuntut kita sebagai generasi penerus harus tidak boleh tertinggal atau selalu *up date* dalam hal apapun khususnya pendidikan.

Sebagai mana dalam Al-quran surah Al-„Alaq ayat pertama, wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW yakni mengandung perintah membaca dan berhubungan dengan persoalan

pendidikan.rtinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan.* Ayat tersebut menjelaskan untuk selalu membaca, sudah pasti proses membaca dilakukan oleh manusia yang melakukan proses pendidikan.

Pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik atau guru, dilakukan secara sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang sehingga keluarlah potensi yang dimilikinya dan mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang, hal ini tidak dapat menggantikan peran pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik atau guru tetap menjadi pilar utama dalam proses pendidikan khususnya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik., guru tetap menjadi kunci keberhasilan anak didiknya.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 38/IX Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 16 April 2018, bahwa “terdapat beberapa masalah dari kelas IV, masalah yang paling menonjol yakni rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran, dan yang paling rendah adalah mata pelajaran matematika pada kelas IV”. Hal itu dikarenakan guru selaku peneliti yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan monoton, kurangnya konsentrasi siswa, masih banyak siswa yang sibuk sendiri ngobrol saat pembelajaran berlangsung, sehingga banyaknya nilai siswa yang rendah dan tidak mencapai KKM mata pelajaran matematika yang sudah ditentukan yakni 65.

Dari penjelasan di atas maka, peneliti berpendapat bahwa diperlukannya suatu model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, model yang mampu meningkatkan motivasi serta mengkondisikan siswa untuk lebih aktif baik individu maupun dalam kelompok, sehingga secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar siswa, yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS) atau dua tinggal dua tamu, yang mana melalui model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya aktif menyumbangkan gagasan dalam kelompoknya saja, akan tetapi menyampaikan gagasannya dikelompok lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti apakah hasil belajar mata pelajaran matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian secara cermat dan mendalam dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Tahun Ajaran 2018/2019”

## **LANDASAN TEORI**

### **Pembelajaran Matematika Di SD**

Dalam suatu proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Beberapa pengertian tentang belajar sebagaimana yang dikutip dari beberapa tokoh, diantaranya:

1. Yamin (2008:120) belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap.
2. Gage (Yamin:2008) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya di akibatkan pengalaman.
3. Ausubel (Yamin : 2008) menjelaskan belajar merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.
4. Sutikno (Maryono:2009) menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi dari definisi di atas mengandung arti bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman yang ia dapatkan melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Menurut Herman Hudojo (Bulkiyah:2012) “belajar matematika akan lebih berhasil bila proses belajar baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal”. Sedangkan menurut Soedjadi (Heruman:2008) “Hakikat matematika memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif”.

Sedangkan Menurut Sudjana (Bulkiyah :2012) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan katalain bukan karena kebetulan. tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar. Menurut Gagne (Islamuddin Syam : 2013) “hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu”.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray***

Menurut Suyatno (2009 : 66) “Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain”.

Model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah teknik yang dikembangkan Spencer Kagan dan bisa digunakan dengan teknik kepala bernomor”. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Sugianto (Indriyani:2011) “Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* merupakan suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Dalam metode *Two Stay-Two Stray* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran dengan metode *Two Stay-Two Stray* ini mampu merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik. Oleh karena itu, pada saat peserta didik belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesetaraan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan.

Teknik pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat peserta didik. Teknik pembelajaran ini juga memberikan kebebasan kepada satu kelompok untuk bekerjasama dengan kelompok lain. Kombinasi hasil pemikiran dari kelompok lain akan membantu peserta didik menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Teknik Dua Tinggal Dua Bertamu sangat efektif digunakan dalam proses belajar karena interaksi belajar antar peserta didik terus berlangsung selama tugas kelompok belum terselesaikan dan teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yakni suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas yang mana jenis penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini mengambil kelas IV sebagai responden penelitian yang terdiri dari 20 siswa. Kelas ini memenuhi syarat sebagai responden karena berdasarkan informasi dari guru bahwa kelas IV masih memiliki masalah dalam hasil pada mata pelajaran Matematika. Kemudian, siswanya memiliki karakteristik heterogen, siswanya juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Tujuan utama dari penelitian yakni untuk mendapatkan data. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yakni:

1. Data kualitatif

Dalam penelitian ini data kualitatif dikumpulkan melalui beberapa instrumen yang telah disiapkan, yakni: lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pertama, data diambil dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pada saat melakukan observasi guru, peneliti memerlukan kolaborator yakni kepala sekolah untuk mengobservasi peneliti, kolaborator mengobservasi peneliti selama memberikan tindakan kelas kepada peserta didik. Kemudian peneliti mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui interaksi peserta didik didalam kelas. Selama observasi berlangsung, peneliti dan kolaborator menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan pada setiap pertemuan saat pemberian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

2. Data kuantitatif

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti harus menggunakan instrumen sebagai alat mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data kuantitatif, peneliti menggunakan tes pada siswa. Yakni seperangkat tes yang terdiri dari 40 soal yang membahas tentang Matematika. Tes tersebut berupa pilihan ganda yang diambil dari beberapa buku yang belum pernah dibahas dikelas sebelumnya soal-soal tersebut peneliti diskusikan dengan guru kelas untuk mengetahui level kepentasannya sebagai instrumen. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen yakni: tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

**Tehnik Analisis Data**

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari: lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Data analisis terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan.

Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari tes masing- masing siklus. Hasil tes Matematika siswa dinilai berdasarkan rumusan berikut.

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P: Nilai Matematika siswa

F: Jumlah Jawaban yang benar

N: Jumlah soal

Selanjutnya, hasil penilaian siswa diinterpretasi dengan menggunakan tabel interval nilai berdasarkan standar penilaian kelas IV SD SD Negeri 38/IX Jambi Kecil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kategori Penilaian Siswa**

No.	Interval Skor	Kualifikasi
1	90 – 100	Istimewa
2	80 – 89	Sangat bagus
3	70 – 79	Bagus
4	60 – 69	Cukup
5	50 – 59	Kurang
6	< 50	Sangat kurang

Prosedur tindakan yakni menjelaskan langkah-langkah yang akan peneliti gunakan untuk menentukan jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Adapun prosedur yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang mana dilalui dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang kedepan, hendaknya juga disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksif.

Setelah sebelumnya melakukan observasi dan pengamatan terlebih dahulu, peneliti mendapati permasalahan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, selanjutnya peneliti dan guru kelas menyepakati untuk melakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dengan mencoba menerapkan model pembelajaran tipe kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang diharapkan dapat memperbaiki nilai siswa yang rendah, adapun hal hal yang dilakukan yakni:

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, membuat perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada siswa pada masing-masing siklus.
- b. Menyiapkan silabus dan RPP.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- d. Menyiapkan sumber belajar/bahan ajar.
- e. Menyiapkan alat untuk pengumpulan data.
- f. Menyusun lembar kerja siswa.
- g. Menyiapkan soal evaluasi.
- h. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses tindakan berlangsung pada masing-masing siklus.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini ialah tahap yang berlangsung didalam kelas, sebagai realisasi dari segala teori pendidikan dan tehnik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, hal kedua yang dilakukan setelah perencanaan yakni menerapkan serta mengimplementasikan rancangan



sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya sesuai dengan rancangan yang telah dirumuskan. Adapun hal-hal yang dilakukan yakni:

- a. Peneliti menyampaikan materi yang telah disusun, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- b. Setelah menyampaikan materi, peneliti membagi kelompok masing-masing kelompok berjumlah 4 orang.
- c. Peneliti membagikan Lembar Kegiatan Siswa atau LKS yang berisi permasalahan atau tugas disetiap orang pada masing kelompok untuk didiskusikan bersama.
- d. Setelah diskusi berlangsung, 2 orang siswa tinggal dikelompoknya dan menjelaskan hasil pengerjaan kelompoknya kepada siswa yang datang dari kelompok lain.
- e. Selanjutnya, 2 orang siswa lainnya bertamu kekelompok lain untuk mencari berbagai informasi dan mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang ditinggahi.
- f. Setelah mendengar penjelasan dari kelompok lain, 2 orang yang bertamu tersebut, kemudian kembali kepada kelompoknya untuk berbagi informasi yang diperoleh kepada 2 anggota lainnya.
- g. Kemudian siswa mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya dan membuat laporan.
- h. Setelah laporan dibuat, beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas yang mana akan diarahkan oleh peneliti.
- i. Memberikan penghargaan untuk siswa yang telah mencapai hasil.

### 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta untuk melihat dampak terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati jalannya kegiatan untuk melihat sesuai tidaknya dengan yang direncanakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui secara lengkap bagaimana perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penelitian ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil pengamatan akan dituangkan langsung dalam lembar observasi siswa maupun lembar observasi guru. Pada tahap ini pengamatan melibatkan guru dan teman sejawat (Kolaborator) sebagai pengamat dikelas, berlangsung dimulai dari siklus I sampai dengan selesai.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mencari kemungkinan penyebab kekurangan yang ada saat melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Juga dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan kemampuan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan, juga mengkaji keberhasilan dan kegagalan untuk mempersiapkan tindakan selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Pra Siklus

**Tabel 2**  
**Kategori hasil tes Prasiklus**

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	-	-
3	70 – 79	Bagus	-	-
4	60 – 69	Cukup	6	21,5%
5	50 – 59	Kurang	12	42,8%
6	< 50	Sangat kurang	10	35,7%

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 10 siswa atau 35,7% siswa masuk dikategori Sangat Kurang, 12 siswa masuk dikategori Kurang, dan hanya 6 siswa atau 21,5% siswa yang masuk kategori cukup. Tidak ada siswa yang masuk ke kategori Bagus, Sangat Bagus, dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes prasiklus yakni 67,5, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yakni 42,5. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes prasiklus ini yakni 53,13 dan masuk dalam kategori kurang.

Masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 65, terdapat 23 siswa atau 82,14% yang masih dibawah KKM, dan hanya 5 siswa atau 17,86% siswa saja yang sudah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil tersebut siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil butuh diberikannya perbaikan, baik perbaikan secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil dalam bentuk siklus I. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

#### **b. Siklus I**

**Tabel 3**  
**Kategori hasil tes siklus 1**

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	-	-
3	70 – 79	Bagus	3	10,7%
4	60 – 69	Cukup	10	35,7%
5	50 – 59	Kurang	9	32,1%
6	< 50	Sangat kurang	6	21,5%

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 6 siswa atau 21,5% siswa masuk dikategori Sangat Kurang, 9 siswa masuk dikategori Kurang, dan sudah 10 siswa atau 35,7% siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus I ini sudah ada 3 siswa atau 10,7% yang sudah masuk ke kategori Bagus. Tidak ada siswa yang masuk ke kategori, Sangat Bagus, dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus I yakni

70, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yakni 45. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes siklus I ini yakni 57,42 dan masuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

### c. Siklus II

**Tabel 4**  
**Kategori hasil tes siklus II**

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	-	-
3	70 – 79	Bagus	5	17,8%
4	60 – 69	Cukup	17	60,7%
5	50 – 59	Kurang	6	21,5%
6	< 50	Sangat kurang	-	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 6 siswa atau 21,5% masuk dikategori Kurang, dan sudah 17 siswa atau 60,7% siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus II ini sudah ada 5 siswa atau 17,8% yang sudah masuk ke kategori Bagus. Tidak ada lagi siswa yang masuk ke kategori sangat kurang, dan belum ada nilai siswa yang masuk ke kategori Sangat Bagus, dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus II yakni 72,5, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yakni 50. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes ini meningkat yakni menjadi 63,92 dan sudah masuk dalam kategori Cukup.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil dalam bentuk siklus III. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

### d. Siklus III

**Tabel 5**  
**Kategori hasil tes siklus III**

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	1	3,7%
3	70 – 79	Bagus	5	17,8%
4	60 – 69	Cukup	19	67,8%
5	50 – 59	Kurang	3	10,7%
6	< 50	Sangat kurang	-	-



Tabel diatas menunjukkan bahwa, 3 siswa atau 10,7% siswa masuk dikategori Kurang, dan sudah 19 siswa atau 67,8% siswa sudah masuk kategori Cukup. Pada siklus III ini sudah ada 6 siswa atau 21,5% yang sudah masuk ke kategori Bagus dan 1 orang siswa atau 3,7% masuk ke kategori Sangat Bagus. Tidak ada lagi siswa yang masuk ke kategori sangat kurang, dan belum ada nilai siswa yang masuk ke Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa pada tes siklus III yakni 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yakni 57,5. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes ini.

Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa masalah, yaitu: (1) Banyaknya siswa yang menganggap matematika sulit; (2) Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, (3) Kurangnya kesempatan yang di berikan guru untuk bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat dan melakukan percobaan, (4) kurangnya konsentrasi siswa, dan (5) rendahnya nilai matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, pada tes prasiklus, kemampuan siswa masuk kedalam kategori Kurang dengan nilai rata-rata 53,13 Dengan kata lain, hasil belajar pembelajaran matematika siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 65. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Sangat Kurang, Kurang, dan Cukup. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori Bagus, Sangat Bagus, dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 67,5, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 42,5. Sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 5 siswa atau 17,86 siswa. Dengan demikian, siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil dalam bentuk siklus I. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Kedua, pelaksanaan siklus I. Setelah memberikan tindakan kepada siswa selama dua kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,42 dan masih masuk ke dalam kategori Kurang. Dengan kata lain, hasil pembelajaran matematika siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika sebesar 65. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Sangat Kurang, Kurang, Cukup, dan Bagus. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori Sangat Bagus dan Istimewa. Nilai rata-rata mereka yaitu 57,42 masih masuk kedalam kategori Kurang. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 70, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 47,5. Sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 10 siswa atau 35,71% siswa. Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Ketiga, pelaksanaan siklus II. Setelah memberikan tindakan kepada siswa selama dua kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,92 dan masih masuk ke dalam kategori Cukup, akan tetapi belum memenuhi target penelitian. Dengan kata lain, hasil pembelajaran matematika siswa masih belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 65. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori, Kurang, Cukup, dan Bagus. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori Sangat Bagus dan Istimewa. Nilai rata-rata mereka yaitu 63,92 masuk kedalam kategori Cukup. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 77,5, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 50. Sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 17 siswa atau 60,71% Berdasarkan hasil tersebut,

siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil dalam bentuk siklus III. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Keempat, pelaksanaan siklus III. Setelah memberikan tindakan kepada siswa selama dua kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,78 dan masuk ke dalam kategori Cukup. Dengan kata lain, hasil pembelajaran matematika siswa sudah memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran matematika yakni sebesar 65. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori Kurang, Cukup, dan Bagus. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori Sangat Bagus dan Istimewa. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 80, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 57,5. Sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa atau 78,57%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil pada mata pelajaran matematika.

Nilai rata-rata siswa dan nilai siswa yang mencapai KKM telah mencapai target penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berhenti memberi siklus selanjutnya karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak (13,65) poin setelah mendapatkan tiga siklus tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Berdasarkan penjelasan rinci di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil.

## **SIMPULAN**

Setelah melaksanakan penelitian dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 38/IX Jambi Kecil. Peningkatan dapat dilihat dari Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes prasiklus yaitu (53,13) yang masih masuk ke dalam kategori “Kurang”, sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 5 siswa atau 17,86%; dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu (57,42) yang juga masuk ke dalam kategori “Kurang”, sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni hanya 10 siswa atau 35,71%; dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu (63,92) yang sudah masuk ke dalam kategori “Cukup” sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 17 siswa atau 60,71%; dan nilai rata-rata siswa pada tes siklus III yaitu (66,78) yang juga sudah masuk ke dalam kategori “Cukup”, sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM yakni sudah 22 siswa atau 78,57%. Berarti selama proses pemberian tindakan selama tiga siklus, siswa mengalami peningkatan sebanyak (13,65) poin. Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa mengurangi tindakan-tindakan tidak disiplin seperti ngobrol di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran, dan dalam kegiatan kelompok mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kelompok mereka, saat menjadi tuan rumah, maupun saat menjadi tamu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Quran Dan Terjemahannya  
Aljupri, Turmudi. 2015. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam  
Kementrian Agama RI.

- Aqib, Zainal. 2017. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Rafika Aditama
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Third Edition*. USA: Sage Publishing.
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Pornomo, Yoppy Wahyu. 2015. *Pembelajaran Matematika Untuk SD*. Bandung: Erlangga.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sam<sup>”s</sup>, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras. Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta Ar-ruzz Media.
- Sujana, Nana. 2004 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta. Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sutirna dan Asep Samsudin. 2015. *Landasan Kependidikan teori dan praktek*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Taniredja, Tukiran. 2015. *Model- Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya